

KONSTRUKSI WACANA KEISLAMAN DALAM RUBRIK SERAMBI UMMAH: ANALISIS WACANA KRITIS PADA WEBSITE BANJARMASIN POST

**Rendi ilham Nusa Putra, Zainal Pikri, M.Ag.,MA, Ph.D,
Armiah,S.I.P,M.Si, Yanti**

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Abstrak

Rubrik religi Serambi Ummah pada website Banjarmasin Post merupakan bagian penting dalam menyajikan informasi terkini seputar kegiatan dan perkembangan umat Islam di Banjarmasin dan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi teks serta konteks yang digunakan dalam wacana rubrik religi Serambi Ummah dan untuk mengetahui hubungan antara wacana religi dengan kondisi sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana model Teun A. van Dijk, yang mencakup analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema utama dalam rubrik ini meliputi sholat, puasa, doa, niat, sedekah, haji, dan umrah, yang sebagian besar dikaitkan dengan konteks sosial seperti pekerjaan, kecantikan, dan kebiasaan masyarakat. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai peran media dalam membentuk representasi keagamaan di ruang publik.

Kata Kunci: Analisis Wacana, Serambi Ummah, Banjarmasin Post, Media Islam

Pendahuluan

Latar Belakang

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara masyarakat mengakses dan memahami informasi keagamaan. Perkembangan teknologi komunikasi yang pesat memungkinkan penyebaran wacana keagamaan melalui berbagai platform digital, salah satunya adalah media online. Dalam konteks ini, media massa berperan tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai institusi sosial yang memiliki kemampuan untuk membentuk opini publik dan membangun narasi tertentu dalam masyarakat. Sebagai bagian dari ekosistem digital, media online semakin menjadi sumber utama bagi umat Islam dalam memperoleh informasi keagamaan, menggantikan peran tradisional yang sebelumnya dipegang oleh institusi keagamaan konvensional.

Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, kebutuhan akan informasi keagamaan yang kredibel dan berbasis pada sumber-sumber autentik menjadi semakin meningkat. Masyarakat tidak hanya mencari informasi mengenai ajaran Islam, tetapi juga ingin memahami bagaimana Islam beradaptasi dengan dinamika sosial dan perkembangan zaman. Dalam hal ini, media berperan dalam memberikan ruang bagi diskursus keagamaan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga reflektif dan kritis. Salah satu media yang memiliki pengaruh dalam penyebaran informasi keagamaan di Kalimantan Selatan adalah Banjarmasin Post, yang melalui rubrik Serambi Ummah, menyajikan berbagai kajian dan berita seputar perkembangan umat Islam di wilayah tersebut.

Rubrik Serambi Ummah pada Banjarmasin Post menjadi representasi penting dari bagaimana media lokal berupaya menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Dalam rubrik ini, berbagai isu keagamaan seperti ibadah, hukum Islam, akhlak, serta fenomena sosial yang berkaitan dengan kehidupan umat Islam diangkat dan dianalisis. Dengan demikian, rubrik ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai media dakwah yang dapat memberikan edukasi kepada pembaca mengenai nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif. Keberadaan rubrik ini mencerminkan kebutuhan masyarakat akan informasi yang mendalam dan berbasis pada prinsip-prinsip Islam yang relevan dengan konteks kehidupan modern.

Dalam konteks penelitian akademik, penting untuk memahami bagaimana wacana keagamaan dibentuk, dipresentasikan, dan diterima oleh masyarakat melalui media

online. Wacana bukanlah sekadar rangkaian teks atau informasi, tetapi merupakan konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ideologi, kepentingan politik, serta dinamika sosial budaya. Oleh karena itu, analisis terhadap rubrik Serambi Ummah menjadi signifikan dalam mengungkap bagaimana media membentuk dan merepresentasikan ajaran Islam serta bagaimana interpretasi terhadap ajaran Islam berkembang dalam ruang publik digital.

Penelitian ini menyoroti bagaimana teks-teks dalam rubrik Serambi Ummah dikonstruksi secara linguistik dan bagaimana teks tersebut berinteraksi dengan kondisi sosial di sekitarnya. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana model Teun A. van Dijk, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam hubungan antara struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang melatarbelakangi pembentukan wacana keagamaan dalam media ini. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk tidak hanya melihat apa yang disampaikan dalam teks, tetapi juga memahami bagaimana wacana tersebut dibentuk oleh pemikiran dan perspektif yang ada dalam masyarakat.

Salah satu tantangan dalam kajian ini adalah memahami bagaimana wacana keagamaan dalam media digital berinteraksi dengan audiens yang semakin heterogen. Dengan kemudahan akses informasi, masyarakat kini tidak hanya menjadi konsumen pasif tetapi juga aktor yang turut serta dalam membentuk dan mendiskusikan wacana keagamaan. Diskusi di media sosial, komentar pembaca, serta partisipasi aktif dalam forum-forum daring menjadi bagian dari dinamika baru dalam konsumsi informasi keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini juga mempertimbangkan bagaimana audiens merespons wacana yang disajikan dalam rubrik Serambi Ummah dan bagaimana interaksi ini membentuk pemahaman keagamaan di era digital.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi studi komunikasi Islam, khususnya dalam memahami bagaimana media berperan dalam membentuk opini keagamaan masyarakat. Dengan menganalisis wacana dalam rubrik Serambi Ummah, penelitian ini tidak hanya menawarkan pemahaman teoretis mengenai produksi wacana dalam media, tetapi juga memberikan gambaran praktis mengenai bagaimana media dapat digunakan sebagai alat dakwah yang efektif.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur teks yang digunakan dalam wacana rubrik religi Serambi Ummah pada website Banjarmasin Post?
2. Bagaimana hubungan antara wacana religi dengan kognisi sosial?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi teks dan konteks dalam wacana rubrik religi Serambi Ummah.
2. Mengetahui hubungan antara wacana religi dengan kognisi sosial masyarakat.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu komunikasi Islam serta memberikan wawasan bagi masyarakat dan akademisi dalam memahami representasi keagamaan dalam media online.

Kerangka Teori

1. Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami pola komunikasi dalam berbagai media, termasuk media cetak dan digital (Karman, 2023). Secara umum, wacana didefinisikan sebagai rangkaian ujaran atau teks yang memiliki makna dan berfungsi dalam suatu konteks komunikasi. Dalam kajian linguistik, analisis wacana tidak hanya membahas struktur bahasa yang digunakan, tetapi juga menyoroti bagaimana teks dikonstruksi, bagaimana konteks sosial mempengaruhi makna, serta bagaimana teks dipahami oleh audiensnya (Dai, 2000).

Teun A. van Dijk merupakan salah satu tokoh utama dalam analisis wacana kritis yang menekankan bahwa wacana terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Aini & Widodo, 2018).

- Teks berfokus pada bagaimana struktur bahasa, pilihan kata, dan retorika digunakan dalam membentuk makna tertentu.
- Kognisi sosial merujuk pada bagaimana pemikiran individu atau kelompok mempengaruhi penyusunan teks dan bagaimana audiens memahami wacana yang disajikan.
- Konteks sosial menyoroti bagaimana faktor sosial, budaya, dan politik mempengaruhi cara wacana dibentuk dan dipersepsikan oleh masyarakat.

Pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk tidak hanya memahami isi suatu teks, tetapi juga menggali bagaimana wacana tersebut dapat membentuk opini publik dan mencerminkan hubungan kekuasaan dalam masyarakat (Harutyunyan, 2022). Dalam konteks media, analisis wacana sering digunakan untuk mengkaji bagaimana narasi tertentu dikonstruksi dan bagaimana ideologi tertentu dipromosikan atau dipertahankan (Zhou & Qin, 2020).

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis wacana van Dijk digunakan untuk memahami bagaimana rubrik Serambi Ummah pada website Banjarmasin Post menyusun dan menyampaikan informasi keagamaan kepada pembaca. Dengan menelaah aspek teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana media digital membentuk pemahaman keagamaan dalam masyarakat modern (Riyadi, 2023) .

2. Rubrik Keagamaan dalam Media

Media memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi religius dan membentuk persepsi masyarakat terhadap isu-isu keagamaan (Pickel, 2020). Rubrik keagamaan dalam media, baik cetak maupun digital, sering kali menjadi wadah bagi diskusi, dakwah, serta refleksi keagamaan yang lebih luas (Pabbajah et al., 2021). Dalam kajian media dan komunikasi Islam, rubrik keagamaan dipandang sebagai bagian dari strategi dakwah yang dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam (Fitri & Adeni, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rubrik keagamaan dalam media memiliki beberapa fungsi utama:

1. Pendidikan Keagamaan - Memberikan informasi dan pemahaman yang lebih dalam mengenai ajaran Islam, baik dari sisi teologi, fiqih, maupun sejarah Islam.
2. Pembentukan Opini Publik - Media memiliki kekuatan untuk membentuk cara pandang masyarakat terhadap isu-isu keagamaan, termasuk dalam hal hukum Islam, toleransi beragama, serta hubungan antara agama dan negara.
3. Sarana Dakwah Digital - Di era digital, rubrik keagamaan tidak hanya hadir dalam bentuk teks tertulis, tetapi juga dalam format video, podcast, dan interaksi media sosial, yang memungkinkan keterlibatan audiens yang lebih interaktif.

Beberapa studi yang telah dilakukan mengenai rubrik keagamaan dalam media menunjukkan bahwa media Islam sering kali memadukan antara ajaran agama dan isu-isu sosial yang berkembang (Kambali et al., 2023). Banyak membahas isu-isu akhlak dan karakter yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Rubrik Serambi Ummah dalam Banjarmasin Post dapat dikategorikan sebagai bagian dari strategi dakwah digital yang memanfaatkan media online sebagai sarana untuk menyebarluaskan ajaran Islam kepada khalayak luas. Rubrik ini tidak hanya berisi kajian agama, tetapi juga menghubungkan ajaran Islam dengan fenomena sosial yang berkembang di masyarakat (Priyatna et al., 2024).

3. Representasi Keagamaan dalam Media Digital

Dalam era digital, representasi keagamaan dalam media mengalami perubahan signifikan. Jika sebelumnya dakwah dan penyampaian ajaran Islam lebih banyak dilakukan melalui ceramah langsung, buku, dan media cetak, kini media digital menjadi sarana utama dalam penyebaran informasi keagamaan (Kambali et al., 2023).

Media digital memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap ajaran Islam (Fitria & Subakti, 2022). Media sosial, website berita, dan platform streaming kini menjadi alat utama dalam menyebarkan wacana keagamaan (Hamouda et al., 2023). Hal ini memungkinkan adanya akses yang lebih mudah bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi keagamaan, tetapi di sisi lain juga membuka peluang bagi munculnya interpretasi yang beragam, termasuk yang bersifat ekstrem atau kontroversial.

Dalam konteks rubrik *Serambi Ummah*, penelitian ini berupaya untuk memahami bagaimana wacana keagamaan dikonstruksi dalam media digital dan bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat tentang Islam. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis, penelitian ini akan meneliti bagaimana teks dalam rubrik *Serambi Ummah* dibentuk, bagaimana kognisi sosial mempengaruhi pemahaman audiens, serta bagaimana konteks sosial membentuk pola konsumsi informasi keagamaan di era digital.

Media Islam memiliki kecenderungan untuk menyajikan wacana keagamaan dengan fokus pada aspek moral dan etika (Fitri & Adeni, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa media memiliki peran tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat (Hutchings, 2020).

Dalam penelitian ini, rubrik *Serambi Ummah* akan dianalisis dalam konteks yang lebih luas, dengan mempertimbangkan bagaimana media lokal membentuk wacana Islam dalam masyarakat Banjar dan bagaimana media ini berkontribusi dalam membangun pemahaman Islam yang kontekstual di era digital.

Kajian pustaka ini menunjukkan bahwa analisis wacana dalam media digital memiliki relevansi yang besar dalam memahami bagaimana Islam direpresentasikan dalam ruang publik. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis van Dijk, penelitian ini akan menggali bagaimana rubrik *Serambi Ummah* membentuk narasi keagamaan dan bagaimana hal tersebut berinteraksi dengan pemahaman sosial masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai peran media dalam membangun wacana Islam yang inklusif dan kontekstual di era digital.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Data diperoleh melalui dokumentasi rubrik *Serambi Ummah* di website *Banjarmasin Post* selama periode satu bulan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Mengumpulkan teks dari rubrik *Serambi Ummah* selama periode penelitian.
2. Menganalisis teks menggunakan perangkat lunak QDA Miner dan WordClouds untuk mengidentifikasi kata-kata kunci.
3. Menyusun hasil analisis berdasarkan kategori wacana.

Teknik Analisis Data

1. Teks: Menganalisis struktur dan isi teks dalam rubrik *Serambi Ummah*.
2. Kognisi Sosial: Mengidentifikasi perspektif yang digunakan dalam penyampaian informasi.
3. Konteks Sosial: Mengaitkan wacana dalam rubrik dengan realitas sosial masyarakat Banjar.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Wacana dalam Rubrik *Serambi Ummah*

Rubrik *Serambi Ummah* dalam *Banjarmasin Post* merupakan salah satu media yang memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi dan kajian keislaman kepada masyarakat. Melalui berbagai artikel dan tulisan, rubrik ini tidak hanya membahas aspek ibadah secara normatif, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks sosial yang lebih luas. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tema utama yang muncul dalam rubrik ini, serta bagaimana tema-tema tersebut dikonstruksi dalam teks dan bagaimana masyarakat meresponsnya.

Dari hasil analisis yang dilakukan, ditemukan enam tema utama dalam rubrik *Serambi Ummah*, yaitu: shalat, puasa, doa, niat, sedekah, serta haji dan umrah. Setiap tema tidak hanya dibahas dalam perspektif hukum Islam, tetapi juga dikaitkan dengan berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat Banjar. Berikut adalah pembahasan lebih mendalam mengenai setiap tema tersebut.

1. Sholat dalam Konteks Pekerjaan, Kecantikan, dan Kesibukan

Sholat merupakan ibadah yang fundamental dalam Islam, namun dalam praktiknya, pelaksanaan sholat sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk pekerjaan, kecantikan, dan kesibukan individu. Dalam rubrik *Serambi Ummah*, tema

sholat sering kali dikaitkan dengan bagaimana seseorang bisa tetap menjaga kewajiban ini meskipun menghadapi tuntutan pekerjaan yang padat. Misalnya, artikel-artikel dalam rubrik ini sering mengangkat bagaimana Islam memberikan fleksibilitas dalam ibadah melalui konsep qashar dan jamak sholat bagi pekerja yang bepergian atau berada dalam kondisi sulit.

Selain itu, ada juga pembahasan mengenai bagaimana kecantikan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sholat, terutama bagi perempuan. Misalnya, ada individu yang enggan berwudhu karena takut merusak riasan wajah atau tata rambut mereka. Dalam hal ini, rubrik Serambi Ummah menekankan pentingnya kesadaran bahwa kecantikan sejati dalam Islam bukan hanya tentang penampilan fisik, tetapi juga bagaimana seseorang menjaga hubungan spiritualnya dengan Allah.

Dalam konteks kesibukan, sering kali ditemukan artikel yang membahas alasan seseorang menunda atau bahkan meninggalkan sholat karena kesibukan duniawi. Rubrik ini secara aktif mengedukasi pembaca bahwa kesibukan seharusnya tidak menjadi penghalang dalam menjalankan kewajiban sholat, tetapi justru harus diintegrasikan sebagai bagian dari keseharian.

2. Puasa dalam Konteks Motivasi dan Tradisi Membukakan Orang yang Berpuasa

Puasa tidak hanya dianggap sebagai ibadah personal, tetapi juga sebagai bentuk solidaritas sosial. Dalam rubrik Serambi Ummah, ditemukan banyak pembahasan mengenai bagaimana puasa bisa menjadi sarana meningkatkan motivasi spiritual dan sosial seseorang. Beberapa artikel menyoroti bagaimana puasa bukan sekadar menahan lapar dan dahaga, tetapi juga melatih kedisiplinan dan meningkatkan ketakwaan.

Selain itu, rubrik ini juga menyoroti pentingnya tradisi membukakan orang yang berpuasa sebagai bentuk kepedulian sosial. Dalam budaya masyarakat Banjar, berbagi makanan untuk berbuka puasa bukan hanya dipandang sebagai amalan sunnah yang berpahala besar, tetapi juga sebagai bentuk mempererat hubungan sosial antar sesama. Oleh karena itu, artikel-artikel dalam rubrik ini sering kali membahas bagaimana kebiasaan ini bisa terus dipertahankan di tengah perubahan gaya hidup modern.

3. Doa dalam Konteks Kesehatan dan Interaksi Sosial

Doa merupakan bagian penting dari ibadah dalam Islam yang tidak terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai penguat mental dan sosial. Dalam rubrik Serambi Ummah, ditemukan bahwa doa sering kali dikaitkan dengan dua aspek utama, yaitu kesehatan dan interaksi sosial.

Dalam aspek kesehatan, rubrik ini menampilkan berbagai kajian tentang bagaimana

doa dapat menjadi bagian dari penyembuhan spiritual seseorang. Banyak artikel yang menyoroti bagaimana doa memberikan efek ketenangan batin, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap kesehatan fisik. Beberapa ulama yang diwawancarai dalam rubrik ini juga menjelaskan bahwa doa memiliki kekuatan sugesti yang dapat mempercepat proses penyembuhan seseorang.

Sementara itu, dalam aspek interaksi sosial, doa sering kali dikaitkan dengan praktik mendoakan sesama. Artikel-artikel dalam rubrik ini mengajarkan bahwa mendoakan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, merupakan bentuk kepedulian yang diajarkan dalam Islam. Selain itu, ada juga pembahasan mengenai bagaimana doa bersama, seperti dalam acara tahlilan atau doa selamat, dapat mempererat ikatan sosial dalam masyarakat.

4. Niat dalam Konteks Pekerjaan dan Makna Spiritual

Niat merupakan elemen penting dalam setiap ibadah, karena niat menentukan validitas suatu amalan di sisi Allah. Dalam rubrik Serambi Ummah, niat sering kali dikaitkan dengan konteks pekerjaan dan makna spiritual seseorang dalam menjalani kehidupannya.

Beberapa artikel dalam rubrik ini membahas bagaimana niat yang tulus dalam bekerja dapat mengubah pekerjaan biasa menjadi ibadah. Misalnya, seseorang yang bekerja dengan tujuan untuk menafkahi keluarganya dengan cara yang halal akan mendapatkan pahala, meskipun aktivitasnya secara lahiriah bersifat duniawi.

Dalam aspek makna spiritual, rubrik ini juga sering mengangkat pentingnya niat dalam menjalankan ibadah. Banyak artikel yang menjelaskan bahwa niat yang kuat dapat meningkatkan kualitas ibadah seseorang, karena ibadah yang dilakukan dengan kesadaran penuh akan memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan ibadah yang dilakukan secara mekanis.

5. Sedekah dalam Konteks Sosial dan Motivasi

Sedekah merupakan salah satu amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam.

Dalam rubrik Serambi Ummah, sedekah dibahas dalam dua perspektif utama, yaitu konteks sosial dan motivasi pribadi.

Dalam konteks sosial, sedekah dipandang sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama dan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi kesenjangan sosial. Artikel-artikel dalam rubrik ini menyoroti berbagai program amal yang dilakukan oleh komunitas Muslim di Banjarmasin, serta bagaimana masyarakat bisa berkontribusi dalam kegiatan sosial berbasis keagamaan.

Sementara dalam aspek motivasi, rubrik ini sering kali membahas bagaimana sedekah dapat memberikan keberkahan dalam hidup seseorang. Beberapa artikel menampilkan kisah-kisah inspiratif tentang orang-orang yang mengalami perubahan hidup yang positif setelah rutin bersedekah, baik dalam bentuk rezeki yang semakin lancar maupun kehidupan yang lebih tenang dan bahagia.

6. Haji dan Umrah dalam Konteks Fiqih dan Tradisi Sosial Masyarakat Banjar

Haji dan umrah merupakan ibadah yang memiliki dimensi spiritual dan sosial yang sangat kuat. Dalam rubrik Serambi Ummah, haji dan umrah sering kali dibahas dalam dua aspek utama, yaitu fiqih dan tradisi sosial masyarakat Banjar.

Dalam aspek fiqih, rubrik ini membahas berbagai hukum yang berkaitan dengan pelaksanaan haji dan umrah, termasuk tata cara, rukun, serta berbagai perbedaan mazhab dalam pelaksanaan ibadah ini. Sementara dalam konteks sosial, rubrik ini sering kali menyoroti bagaimana masyarakat Banjar memiliki tradisi khusus dalam menyambut jamaah haji yang baru kembali dari Tanah Suci.

Keseluruhan hasil analisis ini menunjukkan bahwa rubrik Serambi Ummah tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi keagamaan, tetapi juga sebagai media yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, rubrik ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk pemahaman keagamaan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan modern.

Kognisi Sosial dalam Rubrik Serambi Ummah

Dalam kajian analisis wacana, kognisi sosial merujuk pada bagaimana pemahaman dan pengetahuan individu atau kelompok memengaruhi penyusunan teks serta bagaimana teks tersebut dipahami oleh audiensnya. Dalam konteks rubrik Serambi Ummah, kognisi sosial yang terbentuk dalam rubrik ini sangat dipengaruhi oleh sumber-sumber keagamaan yang digunakan, terutama para penceramah dan ulama yang sering dikutip dalam berbagai artikel keislaman.

Rubrik ini banyak mengutip pandangan dari penceramah terkenal di Indonesia seperti Ustadz Abdul Somad, Buya Yahya, dan Ustadz Adi Hidayat. Ketiga penceramah ini memiliki latar belakang keilmuan yang kuat dalam Islam dan afiliasi dengan mazhab Ahlussunnah wal Jamaah. Pemilihan referensi dari penceramah-penceramah ini menunjukkan bagaimana rubrik ini membentuk wacana keagamaan yang berorientasi pada pemahaman Islam yang moderat dan berbasis pada dalil-dalil yang kuat. Hal ini juga menggambarkan kecenderungan media dalam menyajikan informasi yang dapat diterima

oleh berbagai kalangan umat Islam di Indonesia.

Ustadz Abdul Somad, misalnya, dikenal dengan ceramah-ceramahnya yang berbasis dalil dari Al-Qur'an dan hadis serta penyampaian yang tegas dan lugas. Beliau sering membahas tema-tema yang berkaitan dengan fiqh, ibadah, dan isu-isu sosial keislaman yang berkembang di masyarakat. Dalam beberapa artikel rubrik Serambi Ummah, pandangan Ustadz Abdul Somad dikutip dalam konteks hukum Islam, seperti keutamaan sholat berjamaah, hukum puasa, serta adab dalam bersedekah. Hal ini menunjukkan bahwa media cenderung menggunakan tokoh dengan basis pemahaman syariah yang kuat sebagai sumber otoritatif dalam penyampaian informasi keislaman.

Sementara itu, Buya Yahya lebih dikenal dengan pendekatan dakwah yang lembut dan penuh dengan nilai-nilai tasawuf. Beliau sering mengangkat tema tentang akhlak, hubungan sosial, dan bagaimana Islam bisa menjadi solusi dalam kehidupan modern. Dalam rubrik Serambi Ummah, Buya Yahya sering dikutip dalam topik-topik yang berkaitan dengan akhlak Islami, pentingnya niat dalam ibadah, serta bagaimana Islam mengajarkan keseimbangan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Kehadiran perspektif dari Buya Yahya dalam rubrik ini menunjukkan bahwa media juga berusaha menyeimbangkan antara aspek fiqh dan aspek spiritualitas dalam Islam.

Di sisi lain, Ustadz Adi Hidayat dikenal sebagai penceramah dengan pendekatan ilmiah yang mendalam, sering kali mengaitkan kajian Islam dengan sains dan sejarah Islam klasik. Dalam beberapa artikel Serambi Ummah, pandangan Ustadz Adi Hidayat dikutip dalam konteks keajaiban doa, hikmah puasa dalam perspektif medis, serta keutamaan sedekah dari sudut pandang ekonomi Islam. Keterlibatan penceramah ini dalam rubrik menunjukkan bahwa rubrik Serambi Ummah berusaha menghadirkan perspektif yang kaya dalam memahami ajaran Islam.

Dari sudut pandang kognisi sosial, pemilihan sumber yang memiliki latar belakang keislaman yang berbeda ini mencerminkan keberagaman pemikiran Islam di Indonesia. Dengan mengutip berbagai tokoh dengan latar belakang yang berbeda, rubrik ini tidak hanya menyajikan satu perspektif dominan, tetapi juga memberikan ruang bagi berbagai pemahaman dalam Islam yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Ini menjadi indikator bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman Islam yang moderat dan tidak berpihak pada satu golongan tertentu.

Konteks Sosial dalam Rubrik Serambi Ummah

Selain dipengaruhi oleh kognisi sosial dari para penceramah yang dikutip, rubrik Serambi Ummah juga sangat dipengaruhi oleh konteks sosial masyarakat Banjar.

Masyarakat Banjar dikenal sebagai komunitas Muslim yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat dan terjaga selama berabad-abad. Tradisi-tradisi keislaman yang berkembang dalam masyarakat Banjar menjadi bagian dari nilai-nilai sosial yang turut direfleksikan dalam rubrik ini.

Salah satu tradisi keagamaan yang cukup menonjol dalam masyarakat Banjar adalah amalan Nisfu Sya'ban. Nisfu Sya'ban merupakan peringatan malam pertengahan bulan Sya'ban yang diyakini memiliki nilai spiritual yang tinggi. Dalam tradisi masyarakat Banjar, malam Nisfu Sya'ban biasanya diisi dengan pembacaan Surah Yasin secara berjamaah, doa bersama, dan sedekah kepada fakir miskin. Tradisi ini menjadi bagian dari budaya lokal yang menguatkan identitas religius masyarakat Banjar.

Dalam rubrik Serambi Ummah, tradisi Nisfu Sya'ban sering kali dibahas dalam berbagai artikel yang mengulas dalil-dalil tentang keutamaan malam tersebut serta bagaimana masyarakat Muslim sebaiknya mengamalkannya. Artikel-artikel ini tidak hanya menjelaskan hukum Islam terkait peringatan Nisfu Sya'ban, tetapi juga bagaimana amalan ini dapat menjadi momentum bagi umat Islam untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka. Media dalam hal ini berperan dalam melestarikan nilai-nilai tradisional yang masih relevan dalam praktik keislaman masyarakat.

Selain Nisfu Sya'ban, masyarakat Banjar juga memiliki tradisi pembacaan Surah Yasin secara berjamaah, yang dilakukan dalam berbagai kesempatan, seperti acara tahlilan, doa bersama, dan peringatan keagamaan lainnya. Pembacaan Surah Yasin secara berjamaah menjadi bagian dari ekspresi religius masyarakat yang mengedepankan kebersamaan dan solidaritas sosial. Dalam rubrik Serambi Ummah, tradisi ini juga sering diangkat sebagai bagian dari kekayaan budaya Islam di Indonesia. Beberapa artikel membahas keutamaan membaca Surah Yasin, baik dari segi spiritual maupun manfaat psikologis yang bisa didapatkan dari kebiasaan ini.

Konteks sosial lain yang juga cukup sering muncul dalam rubrik ini adalah peran tokoh agama dan pesantren dalam membentuk karakter masyarakat Banjar. Dalam beberapa artikel, rubrik Serambi Ummah menyoroti peran para ulama lokal dalam menyebarkan Islam di Kalimantan Selatan. Ulama-ulama Banjar, seperti Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, sering disebut dalam berbagai artikel yang membahas sejarah Islam di Banjar serta bagaimana pemikiran Islam yang berkembang di daerah ini tetap berakar pada nilai-nilai tradisional yang kuat.

Selain itu, rubrik ini juga menggambarkan bagaimana nilai-nilai gotong royong dalam Islam masih sangat dijunjung tinggi dalam masyarakat Banjar. Salah satu bentuk

implementasi nilai ini adalah tradisi berbagi makanan dalam berbagai acara keagamaan, seperti berbuka puasa bersama di masjid atau pembagian nasi bungkus kepada fakir miskin saat peringatan Maulid Nabi. Artikel-artikel dalam rubrik ini mengajak pembaca untuk mempertahankan budaya gotong royong sebagai bagian dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya ukhuwah Islamiyah.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa rubrik *Serambi Ummah* tidak hanya menjadi media informasi, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan antara ajaran Islam dan budaya lokal masyarakat Banjar. Dengan membahas berbagai aspek sosial keagamaan yang relevan bagi masyarakat setempat, rubrik ini berhasil menciptakan wacana keislaman yang tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual.

Melalui kombinasi antara kognisi sosial dari para penceramah yang dikutip dan konteks sosial masyarakat Banjar, rubrik *Serambi Ummah* menjadi representasi penting bagaimana media dapat membentuk pemahaman Islam yang moderat, inklusif, dan tetap berakar pada budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa media, ketika digunakan dengan bijak, dapat menjadi alat yang efektif dalam mempertahankan dan memperkuat identitas keislaman masyarakat di era digital.

SIMPULAN

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap rubrik *Serambi Ummah* pada Banjarmasin Post, dapat disimpulkan bahwa rubrik ini memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pemahaman keagamaan masyarakat, terutama di wilayah Kalimantan Selatan. Dengan mengedepankan berbagai tema utama dalam ibadah Islam serta menghubungkannya dengan konteks sosial yang berkembang di masyarakat, rubrik ini menjadi salah satu sarana media yang efektif dalam penyebaran informasi keislaman.

1. Struktur Wacana dalam Rubrik *Serambi Ummah*

Rubrik *Serambi Ummah* memiliki struktur wacana yang dominan pada tema-tema ibadah seperti sholat, puasa, dan doa. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ibadah harian mendapatkan perhatian khusus dalam penyampaian materi keislaman kepada pembaca. Tema-tema ini tidak hanya dijelaskan dalam kerangka hukum Islam semata, tetapi juga dikaitkan dengan realitas sosial yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga memberikan pemahaman yang lebih aplikatif bagi pembaca dari berbagai latar belakang.

Sebagai contoh, dalam pembahasan mengenai sholat, rubrik ini tidak hanya

menjelaskan tata cara sholat yang benar berdasarkan fiqih, tetapi juga membahas bagaimana seseorang dapat tetap melaksanakan sholat dalam kondisi pekerjaan yang sibuk, seperti memberikan solusi bagi pekerja yang berada di luar kantor atau dalam perjalanan. Selain itu, rubrik ini menyoroti bagaimana tantangan modern, seperti penggunaan teknologi dalam menunjang ibadah sholat, dapat mempengaruhi pola ibadah individu.

Begitu pula dengan tema puasa, yang sering dikaitkan dengan motivasi spiritual dan aspek sosial seperti berbagi makanan untuk berbuka. Rubrik ini tidak hanya mengulas dalil-dalil tentang kewajiban puasa dan manfaatnya bagi kesehatan, tetapi juga mengangkat kisah-kisah inspiratif tentang individu atau komunitas yang menjadikan puasa sebagai momen peningkatan solidaritas sosial. Beberapa artikel dalam rubrik ini juga membahas bagaimana tren gaya hidup sehat dan intermittent fasting dalam konteks modern dapat dikaitkan dengan kebiasaan puasa dalam Islam.

Sementara itu, tema doa dibahas dalam kaitannya dengan kesehatan mental dan hubungan sosial antarindividu dalam masyarakat Muslim. Dalam rubrik ini, doa tidak hanya dipahami sebagai sarana komunikasi dengan Tuhan, tetapi juga sebagai metode terapi psikologis yang dapat membantu seseorang dalam menghadapi tekanan hidup. Artikel dalam rubrik ini sering menyoroti bagaimana doa dapat memberikan ketenangan batin bagi individu yang mengalami kecemasan, stres, atau permasalahan hidup lainnya. Selain itu, pembahasan mengenai doa dalam interaksi sosial juga dikaitkan dengan tradisi keislaman seperti doa bersama dalam majelis taklim, tahlilan, dan doa kolektif dalam komunitas Muslim.

Dengan demikian, rubrik ini tidak hanya menyajikan informasi keislaman dalam bentuk teori yang bersifat normatif, tetapi juga mengaitkannya dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual, *Serambi Ummah* tidak sekadar menjadi platform edukatif tentang ajaran Islam, tetapi juga berperan sebagai media yang mendukung transformasi sosial berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini menjadikan rubrik *Serambi Ummah* sebagai salah satu sumber informasi yang relevan, aplikatif, serta dapat menjadi rujukan bagi masyarakat Muslim modern dalam menghadapi tantangan kehidupan kontemporer.

2. Kognisi Sosial dalam Rubrik *Serambi Ummah*

Wacana dalam rubrik *Serambi Ummah* mencerminkan **kognisi sosial** para penceramah dan ulama yang dikutip dalam berbagai artikel yang disajikan. Dalam penyampaiannya, rubrik ini banyak mengacu pada pemikiran ulama terkemuka seperti

Ustadz Abdul Somad, Buya Yahya, dan Ustadz Adi Hidayat. Ketiga penceramah ini memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan dakwah, tetapi semuanya memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk pemahaman keagamaan di masyarakat Indonesia. Pemilihan ulama-ulama ini juga menunjukkan bagaimana rubrik *Serambi Ummah* berusaha menghadirkan wacana Islam yang tidak hanya berbasis pada hukum syariah, tetapi juga aspek spiritualitas, akhlak, dan relevansinya dengan kehidupan modern.

Dengan mengutip berbagai pandangan dari ulama-ulama ini, rubrik *Serambi Ummah* memberikan wawasan yang luas kepada pembaca, memungkinkan mereka untuk melihat berbagai perspektif dalam Islam, baik dari segi fiqih, tasawuf, maupun hubungan Islam dengan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman. Hal ini juga mencerminkan bagaimana media keislaman berupaya untuk menghadirkan diskursus agama yang lebih inklusif, memberikan ruang bagi berbagai pemikiran keislaman tanpa mengedepankan satu pandangan secara mutlak, sehingga masyarakat dapat lebih kritis dalam memahami ajaran Islam.

Lebih jauh, kognisi sosial yang tercermin dalam rubrik ini juga menggambarkan bagaimana masyarakat Muslim di Indonesia memiliki preferensi tertentu dalam memahami ajaran Islam. Pilihan ulama yang dijadikan referensi dalam artikel-artikel rubrik ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung mencari pencerahan keagamaan dari tokoh-tokoh yang memiliki pendekatan rasional, berbasis dalil yang kuat, dan mampu mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kontemporer. Dengan adanya kecenderungan ini, media memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam rubrik keislaman benar-benar memberikan pemahaman yang mendalam dan tidak sekadar menyampaikan informasi secara tekstual tanpa analisis yang lebih dalam.

Selain itu, kognisi sosial yang berkembang dalam rubrik ini juga dipengaruhi oleh perubahan pola pikir masyarakat Muslim yang semakin kritis terhadap berbagai isu keagamaan. Keberadaan media digital seperti *Serambi Ummah* memungkinkan pembaca untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi bagian dari diskusi yang lebih luas, baik melalui kolom komentar, media sosial, maupun interaksi dengan sesama pembaca lainnya. Dengan demikian, rubrik ini tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membentuk pemahaman keislaman yang lebih dinamis dan relevan dengan kondisi zaman.

3. Konteks Sosial dan Tradisi Keagamaan Masyarakat Banjar

Selain struktur wacana dan kognisi sosial, rubrik *Serambi Ummah* juga

mencerminkan konteks sosial yang berkembang dalam masyarakat Banjar. Sebagai komunitas Muslim yang memiliki tradisi keislaman yang kuat, masyarakat Banjar dikenal dengan berbagai amalan keagamaan khas yang tetap bertahan di era digital.

Salah satu praktik keagamaan yang sering muncul dalam rubrik ini adalah perayaan Nisfu Sya'ban, yang diisi dengan pembacaan Surah Yasin dan doa bersama. Selain itu, tradisi pembacaan Surah Yasin secara berjamaah dalam berbagai acara keagamaan seperti tahlilan dan doa selamat juga menjadi bagian dari praktik Islam yang dijaga dengan baik oleh masyarakat Banjar.

Keberadaan rubrik ini dalam Banjarmasin Post menjadi bukti bahwa media memiliki peran dalam mempertahankan dan mempromosikan tradisi keislaman lokal yang masih relevan di era modern. Dengan menghadirkan artikel-artikel yang membahas praktik keagamaan khas masyarakat Banjar, rubrik ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai media yang membantu melestarikan identitas religius masyarakat Banjar di tengah arus globalisasi.

Rekomendasi

1. Perluasan Ruang Analisis dalam Penelitian Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas periode waktu analisis atau membandingkan rubrik *Serambi Ummah* dengan rubrik keagamaan lainnya di media yang berbeda. Hal ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai bagaimana wacana keagamaan dikonstruksi dalam berbagai platform media.

Selain itu, analisis lebih mendalam juga dapat dilakukan dengan menelaah bagaimana audiens merespons artikel-artikel dalam rubrik ini, baik melalui komentar online maupun interaksi di media sosial. Dengan memahami respons audiens, penelitian dapat lebih jauh mengeksplorasi dampak dari wacana keagamaan yang disajikan dalam media.

Lebih lanjut, penelitian dapat difokuskan pada bagaimana media keagamaan berinteraksi dengan audiensnya di era digital. Dengan semakin berkembangnya media sosial, artikel-artikel keagamaan sering kali mendapatkan berbagai respons yang beragam, mulai dari apresiasi hingga kritik. Studi yang lebih mendalam dapat mengidentifikasi pola-pola respons ini, apakah cenderung bersifat positif, negatif, atau netral. Selain itu, pendekatan analisis sentimen juga dapat digunakan untuk melihat bagaimana emosi dan opini masyarakat terbentuk terhadap topik-topik keagamaan yang diangkat dalam rubrik ini.

Pendekatan interdisipliner juga dapat diterapkan dalam penelitian lanjutan dengan

menggabungkan metode analisis wacana dengan pendekatan dari bidang ilmu lain seperti psikologi komunikasi atau sosiologi media. Misalnya, dengan mengkaji bagaimana faktor psikologis audiens mempengaruhi cara mereka memahami informasi yang disajikan dalam media keagamaan. Hal ini dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas penyampaian pesan keagamaan di media digital dan bagaimana media dapat berperan dalam membentuk pemahaman agama yang lebih inklusif dan moderat.

Lebih jauh lagi, penelitian selanjutnya juga dapat meneliti bagaimana rubrik *Serambi Ummah* berkontribusi dalam membentuk identitas keislaman masyarakat Banjar, apakah media ini lebih berperan sebagai pemelihara tradisi atau justru sebagai agen perubahan sosial dalam komunitas Muslim di Kalimantan Selatan. Dengan menggali lebih dalam interaksi antara media, pembaca, dan budaya lokal, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana Islam diartikulasikan dalam berbagai konteks sosial yang berbeda.

Kesimpulan Akhir

Rubrik *Serambi Ummah* memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk pemahaman keislaman masyarakat melalui pendekatan yang menghubungkan ibadah dengan konteks sosial. Dengan mempertimbangkan aspek struktur wacana, kognisi sosial, dan konteks sosial yang berkembang, rubrik ini berhasil menjadi salah satu sumber rujukan utama bagi masyarakat dalam memahami Islam secara lebih aplikatif.

Dengan adanya pengembangan lebih lanjut, baik dari segi penelitian akademik maupun dari segi inovasi dalam penyampaian informasi, rubrik *Serambi Ummah* dapat terus berkembang sebagai salah satu media keislaman yang tidak hanya relevan, tetapi juga mampu menjawab tantangan zaman dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang melekat dalam masyarakat Muslim Indonesia.

Referensi

- Karman, K. (2023). Discourse Analysis Approach and Its Use In The Investigation Of Social Injustice in Text Representation. *Komunika*. <https://doi.org/10.22236/komunika.v10i1.10178>
- Dai, W. (2000). Linguistic and Intertextual Analyses within Discourse Analysis. *Journal of Foreign Languages*.
- Aini, N., & Widodo, P. (2018, July 1). *Critical Discourse Analysis of the Bombing Attack News: An Analysis of Teun A. van Dijk's Model*. <https://doi.org/10.2991/ICCSR-18.2018.49>
- Harutyunyan, R. (2022). Media-political discourse from a textological viewpoint. *Armenian Folia Anglistika*. <https://doi.org/10.46991/afa/2022.18.2.025>
- Zhou, R., & Qin, S. (2020). A Critical Discourse Analysis of News Reports on Sino-US Trade War in The New York Times. *English Language Teaching*. <https://doi.org/10.5539/ELT.V13N10P85>
- Riyadi, A. (2023). Study of da'wah texts on muslim.or.id: The perspective of Sara Mills' critical discourse analysis. *Islamic Communication Journal*. <https://doi.org/10.21580/icj.2023.8.1.16258>
- Pickel, G. (2020). *The Perception and Political Significance of Religious Plurality and the Role of the Media*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-31856-7_13
- Pabbajah, M., Jubba, H., Abdullah, I., & Pabbajah, M. T. H. (2021). From the scriptural to the virtual: Indonesian engineering students responses to the digitalization of Islamic education. *Teaching Theology and Religion*. <https://doi.org/10.1111/TETH.12581>
- Fitri, F., & Adeni, A. (2020). *The urgency of applying journalistic ethics in online islamic media reporting activities: a conceptual study*. <https://doi.org/10.21580/ICJ.2020.5.1.5315>
- Kambali, K., Muslikh, M., Hidayat, A., & Abdurakhman, R. N. (2023). Religion in Cyberspace: Islamic Religious Education in Social Media. *Edukasi Islami*. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3886>
- Priyatna, S. E., Iqbal, M., & Noor, I. (Eds.). (2024). HARMONY OF ISLAMIC AND WESTERN PHILOSOPHY IN TRANSDISCIPLINARY DA'WAH: BUILDING A NARRATIVE OF MODERATION IN THE GLOBAL ERA. *IJIC: Indonesian Journal of Islamic Communication*, 7(2), 41–62.
- Fitria, W., & Subakti, G. E. (2022). Era Digital dalam Perspektif Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman (Lembaga Penelitian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mataram)*. <https://doi.org/10.20414/jpk.v18i2.5196>
- Hamouda, W. I., Hashmi, U., & Omar, A. O. O. (2023). Muslim preachers' pandemics related discourses within social media: A corpus-based critical discourse analysis. *Cogent Arts & Humanities*. <https://doi.org/10.1080/23311983.2023.2205729>
- Hutchings, T. (2020). *The role and function of journalism for religious organizations*. <https://doi.org/10.4324/9780203731420-6>